

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

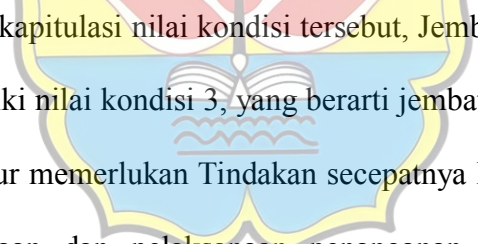
5.1. Kesimpulan

Berdasarkan Analisa maka dapat di simpulkan

1. Kondisi Fisik Jembatan berdasarkan hasil pemeriksaan elemen Level 5 hingga Level 1 serta observasi lapangan menunjukkan bahwa Jembatan Sei Mesumai secara umum masih berfungsi dan melayani lalu lintas dengan baik, namun telah mengalami penurunan kondisi pada beberapa elemen struktur dan non-struktur. Kerusakan yang ditemukan didominasi kategori ringan hingga sedang, meliputi penumpukan debris pada aliran sungai, kerusakan talud, beton keropos pada kepala jembatan, pelapukan permukaan beton, serta deformasi pada beberapa elemen rangka baja. Nilai kondisi terendah terdapat pada sistem lantai jembatan yang berpengaruh langsung terhadap kenyamanan dan keselamatan pengguna. Secara keseluruhan, jembatan masih layak digunakan, namun memerlukan pemeliharaan dan perbaikan secara terencana guna mencegah kerusakan yang lebih lanjut.
2. Penilaian Elemen Kondisi Jembatan Sei Mesumai Menggunakan Metode Bridge Manajemen System adalah

Berdasarkan Identifikasi pada Elemen 3 maka

- a. Aliran Sungai dengan nilai kondisi 2 yang artinya Jembatan/elemen mengalami kerusakan yang memerlukan pemantauan dan pemeliharaan berkala
- b. Bangunan Bawah Dengan Nilai Kondisi 2 yang artinya Jembatan/elemen mengalami kerusakan yang memerlukan pemantauan dan pemeliharaan berkala
- c. Bangunan Atas dengan nilai kondisi 3 yang artinya Jembatan/elemen mengalami kerusakan yang secara struktur memerlukan tindakan secepatnya
- d. Perlengkapan dengan nilai kondisi 0 yang artinya Jembatan/elemen dalam kondisi baik sekali dan tanpa kerusakan (baru)



Berdasarkan rekapitulasi nilai kondisi tersebut, Jembatan Sei Mesumai secara keseluruhan memiliki nilai kondisi 3, yang berarti jembatan mengalami kerusakan yang Secara Struktur memerlukan Tindakan secepatnya Kondisi ini menunjukkan perlunya perencanaan dan pelaksanaan penanganan teknis yang tepat agar keselamatan, keandalan, dan fungsi pelayanan jembatan tetap terjaga sesuai dengan ketentuan Bridge Management System (BMS).

5.2. Saran

Kepatuhan terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang memenuhi standar keselamatan kerja perlu diterapkan secara konsisten selama proses pemeriksaan berlangsung. Hal ini meliputi penggunaan helm keselamatan, rompi reflektif,

sepatu keselamatan, sarung tangan, serta perlengkapan tambahan sesuai kondisi lapangan. Kepatuhan terhadap penggunaan APD tidak hanya bertujuan mencegah terjadinya kecelakaan kerja, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang aman dan terkendali. Selain itu, pemenuhan prosedur keselamatan akan mendukung efektivitas kegiatan pemeriksaan serta meminimalkan potensi risiko yang dapat memengaruhi kualitas hasil evaluasi jembatan.

